

PERANAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 TABANAN

Verling Anggrita Dimu¹, I Wayan Wiryawan², A. A Oka Sucati³

Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Verlinganggritadimu@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan. Kendala yang di hadapi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dan mencari Solusi terhadap kendala yang di hadapi Guru Dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa. Penelitian ini Menggunakan metode Penelitian Deskriptif, yaitu Metode Penelitian yang bertujuan untuk Menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang di teliti secara tepat, berdasarkan hasil data yang di kumpulkan dalam penelitian ini, Peneliti Menggunakan Peneliti Menggunakan Penelitian deskriptif self-report di mana peneliti melakukan observasi secara langsung, yang itu individu yang di teliti di kunjungi dan di lihat kegiatannya dalam situasi yang alami, sehingga nanti yang di harapkan memperoleh informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII, Guru di kelas VIII, dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabann , sedangkan untuk Pelaksanaan penelitian selama 2 bulan terhitung mulai dari bulan mei sampai bulan juni 2020 Hasil obsevasi dan wawancara terhadap Guru di Kelas VIII dan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Tabanan dapat Tahapan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada siswanya : 1) Memberikan Pembinaan Rutin setiap pagi dari jam 07.15sampai dengan 07.30, 2) Melakukan Persembahyangan Bersama, 3) Membiasakan Pola 5s yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun. Nilai Kedisiplinan siswa yang di perankan oleh tenaga Guru Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupten Tabanan berhasil dengan Baik, di tandai dengan hasil Penilalan Kedisiplinan Siswanya berkembang sangat baik. Meskipun Demikian ada kendala yang di hadapi Guru di kelas VIII Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswanya, yaitu masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya Kedisiplinan dan kurang dalam hal disiplin di sekolah.

Kata Kunci : Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, Peranan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the discipline of VIII grade students of SMP Negeri 2 Tabanan. Obstacles faced by the Teacher in Improving Student Discipline and looking for Solutions to the obstacles faced by the Teacher in improving Student Discipline. This research uses descriptive research method, which is a research method that aims to describe systematically the facts and characteristics of objects or subjects that are examined precisely, based on the results of data collected in this study, researchers use researchers to use descriptive self-report research in which researchers make direct observations, for which the individuals examined are visited and seen in their activities in natural situations, so that later they are expected to obtain information in accordance with the problems and objectives of the study. The subjects of this study were students of class VIII, teachers in class VIII, and school principals in SMP Negeri 2 Tabanan, Tabann regency, while for the implementation of the research for 2 months from May to June 2020 the results of observation and interviews with teachers in Class VIII and the Principal of Tabanan Public Middle School 2 can Stages in Improving Discipline to their students: 1) Providing Routine Coaching every morning from 07.15 to 07.30, 2) Conducting Common Worship, 3) Familiarizing the Pattern of 5s namely Smiles, Greetings, Greetings, Polite and Polite . Student Disciplinary Value played by Teachers In Class VIII Students of SMP Negeri 2 Tabanan, Tabanan Regency succeeded well, marked by the results of Student Disciplinary Assessment the students developed very well. Despite this there are obstacles faced by teachers in class VIII in improving student discipline, namely the lack of student awareness of the importance of discipline and lack of discipline in school.

Keywords: In Improving Student Discipline, Role

1. Pendahuluan

Di SMP NEGERI 2 TABANAN, Kedisiplinan ini untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan Kedisiplinan ini yang dilaksanakan belum maksimal, dengan adanya perilaku siswa yang tidak disiplin. Upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti penggunaan media,

metode dan tempat pelaksanaan yang disesuaikan untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk belajar memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, pemberian layanan diskusi dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa sangat penting, dengan disiplin yang tinggi cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik, siswa akan terdorong untuk melakukan suatu perbuatan yang sesuai norma-norma dan peraturan yang berlaku dan akan mengarahkan diri bagi kehidupan di masa depan, jadi perilaku disiplin akan menyatuh dengan seluruh aspek kepribadian seseorang.

Bertolak dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul “Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan memberikan tugas” (Penelitian pada siswa kelas 8 Di SMP Negeri 2 Tabanan Tahun Ajaran 2019/ 2020)”. Setiap Siswa pada dasarnya harus memiliki potensi untuk melakukan kedisiplinan dalam Lingkungan Sekolah maupun dalam ruangan kelas, akan tetapi dalam kehidupannya Siswa dapat memerlukan bimbingan oleh Guru PKn. Usia Remaja terutama pada Sekolah Menengah Pertama Merupakan usia yang tetap untuk meningkatkan disiplin siswa. Upaya Meningkatkan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan tugas dalam proses pembelajaran. Demikian hal yang terjadi di SMP Negeri 2 Tabanan bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa harus melakukan berbagai cara dan strategi yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa khususnya di kelas VIII. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka tertulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Peranan Guru PPKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bagaimana cara Guru PKn untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020? Apa kendala yang di hadapi guru PKn di SMP Negeri 2 Tabanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII? Apa solusi untuk kendala yang di hadapi Guru PKn untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII?

Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk mengetahui cara Guru PKn dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Ajaran 2019/2020. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru PKn SMP Negeri 2 Tabanan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, seseorang dikatakan memiliki kedisiplinan apa bila:

- a. Melakukan suatu pekerjaan atau berperilaku dengan tertib dan teratur.
- b. Sesuai dengan waktu dan tempat yang telah ditetapkan.
- c. Dikerjakan dengan penuh kesadaran dan tidak ada paksaan.

2. Metode

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel atau permasalahan- permasalahan yang diteliti. Pada dasarnya subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Oleh karena itu, subjek

penelitian ini harus sesuai dengan permasalahan yang kita angkat dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif seperti yang telah disinggung di mana subjek penelitian diambil dengan menggunakan system sampling, sehingga semakin banyak sampel, maka akan semakin memperkecil jumlah kesalahan dalam pengumpulan data. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, jumlah sampel atau subjek yang diteliti tidak begitu berpengaruh, yang jelas dalam penelitian kualitatif subjek yang diambil benar-benar fokus pada permasalahan yang kita angkat dan kita mencoba untuk 'mengorek' keterangan darinya sedalam-dalamnya dan sedetail-detailnya. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa penentuan subjek dalam penelitian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Penentuan subjek dalam penelitian ini tidak didasarkan pada perhitungan statistik. Subjek dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjeleskan), karena itu bersifat to learn about the people (masyarakat objek), sedangkan penelitian kualitatif lebih bersifat understanding (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat to learn about the people (masyarakat sebagai subyek). Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu.

Metode pengumpulan data merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang bertujuan menggambarkan dan memaparkan keadaan yang. Menurut Maman Abdulrahman dan Sambas Ali (2012:84) teknik pengumpulan data adalah: "Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data". Pada Jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Dengan diberikannya tata tertib baik di sekolah maupun di rumah, kedisiplinan yang tertanam apada diri siswa akan diterapkan dimana saja dan kapan saja. Pengawasan terhadap pelaksanaannya serta penjelasan-penjelasan terhadap arti pentingnya kedisiplinan diharapkan akan dapat menumbuhkan rasa disiplin siswa. Sehingga dengan terciptanya kedisiplinan di sekolah akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar yang ada, dengan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai maka seorang siswa akan dapat memperoleh prestasi yang baik. Akan tetapi bagi anak yang tidak terbiasa dengan tata tertib hal ini akan menjadi terasa berat ketika dilakukan pada saat di sekolah. Anak yang kurang disiplin ini biasanya akan melanggar tata tertib yang ada karena ia berpikir peraturan itu merupakan keinginan apa yang ia lakukan.

Solusi dan Kendala yang di hadapi Guru PKN di SMP Negeri 2 Tabanan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Tahun Ajaran 2019/2020. Yaitu dengan cara guru dan kendala tersebut di atas adalah Guru harus memberikan sangsi kepada siswa. Apabila siswa tersebut di atas masih melanggar sangsi yang di berikan oleh Guru, maka Guru harus bertindak dengan menggunakan cara lain, cara tersebut yaitu Guru harus melaporkan siswa tersebut di Guru BK, maka siswa tersebut di bina dan di beri peringatan oleh Guru BK, apabila siswa tersebut masih juga melanggar sangsi tersebut yang di berikan oleh Guru BK maka pihak dari sekolah akan membuat surat untuk orang tua siswa tersebut. Solusi dan Kendala yang di hadapi oleh Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan adalah memberikan contoh kepada siswa bagaimana kedisiplinan tersebut sangat penting untuk mengajarkan kepada siswa supaya bisa berdisiplin dengan baik dengan mengimplementasikan kedisiplinan tersebut, memberikan wajib sangsi terhadap siswa yang tidak disiplin dan menyimpang dengan aturan sekolah.

Demikian halnya di SMP Negeri 2 Tabanan dalam menyampaikan Kedisiplinan kepada siswa Menggunakan penyampaian materi dan praktek langsung agar mudah di pahami dan di mengerti siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan. Hasil Wawancara dan obsevasi yang di lakukan terhadap Ni Nyoman Ayu Pujasih A.Md.Pd, Guru Pendidikan Kewarganegaraan, tenaga pendidik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan. Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswanya Melalui beberapa tahapan :

1. Memberikan Pembinaan rutin setiap pagi dari jam 07.15 sampai 07.30.
Melakukan pembinaan rutin setiap pagi merupakan disiplin setiap pagi agar siswa terbiasa disiplin baik di sekolah maupun di sekolah ini sebagai wadah siswa untuk belajar kedisiplinan agar siswa bisa bertanggung jawab dan selalu berdisiplin dalam bertingkah laku, berbicara maupun berbuat.
2. Melakukan persembahyangan bersama
Melakukan persembahyangan bersama merupakan wujud bakti siswa belum memulai sebuah pelajaran kedisiplinan yang wajib di lakukan oleh seorang siswa khususnya yang berAgama Hindu sebagai rasa syukur dan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa
3. Membiasakan Pola 5s yaitu :
 - a) Senyum
 - b) sapa
 - c) Salam
 - d) Sopan
 - e) Santun

Tingkat pencalan perkembangan sikap disiplin pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan di Nilai melalui indikator. (1) terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, (2) tepat waktu pada saat berangkat dan pulang sekolah (3) Rapid an Sopan dalam berpakaian dan bertindak, (4) terbiasa mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang di tentukan, (5) disiplin mendengarkan pelajaran yang di sampaikan oleh Guru. Penilaian Kedisiplinan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan yang di nyatakan dalam peringkat :

- 1) Berkembang sangat baik, artinya siswa dianggap sanggup dan mampu memahami yang di sampaikan oleh pendidik, tercermin dari sikap dan perilakunya dalam menyelesaikan tugas ataupun materi yang di berikan.
- 2) Berkembang sesuai harapan, artinya siswa mulai mampu memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, tercermin dari sikap dan perilakunya dalam menyelesaikan tugas ataupun materi yang di berikan.

- 3) Belum Muncul, artinya siswa belum mampu memahami materi yang di sampaikan oleh pendidik, tercermin dari sikap dan perilakunya yang tidak dapat menyelesaikan tugas atau materi yang di berikan.

Tabel 01 Keadaan Siswa di kelas SMP Negeri 2 Tabanan Pada Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Jumlah kelas VIII ada 9 kelas Kelas VIII A-VIII I	162	150	312

Tabel 02 Guru PKN di kelas VIII Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	NAMA GURU	L/P	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PTK
1	Ni Nyoman Ayu Pujiasih, A.Md.Pd	P	Badung, 02-02-1962	Guru PKN
2	Ni Luh Made Ayu Lisna Wati Penatih, S.Pd	P	Tabanan, 12-02-1979	Guru PKN

4. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berjudul “peranan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan Kabupaten Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat di tarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Guru di SMP Negeri 2 Tabanan Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII ada beberapa tahapan memberikan pembinaan rutin setiap hari dari jam 07.15 sampai 07.30, melakukan persembayangan bersama, dan membiasakan pola 5s yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun.
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Kedisiplinan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tabanan yang di nilai dalam indikator, (1) Terbiasa mengikuti tata tertib dan aturan sekolah, (2), tepat waktu saat berangkat dan pulang sekolah, (3), Rapi dan sopan dalam berpakaian dan bertindak, (4), terbiasa mengikuti pelajaran sesuai jadwal yang ditentukan, serta (5), Disiplin mendengarkan materi pelajaran yang di sampaikan oleh Guru setelah di lihat ke dalam penilaian karakter disiplin adalah berkembang sangat baik.
3. Nilai Kedisiplinan yang di tanamkan oleh Guru pada Siswa di SMP Negeri 2 Tabanan berhasil dengan baik, di tandai dengan hasil penilaian kedisiplinan siswa berkembang sangat baik.

Dari Hasil Penelitian ini di sarankan kepada :

1. Lembaga Pendidikan : agar lebih ekstra menerapkan kedisiplinan terhadap siswa di sekolah supaya siswa lebih disiplin lagi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
2. Orang Tua : Agar orang tua di rumah mengajarkan kedisiplinan terhadap anaknya sehingga kedisiplinan yang diberikan di sekolah maupun di rumah bisa seimbang. Siswa bisa mengamalkan, memahami sekaligus bisa berdisiplin yang diberikan di sekolah maupun di rumah agar senantiasa selalu baik. Masyarakat diharapkan memberikan contoh yang baik kepada anak-anak khususnya berdisiplin sangat perlu untuk anak-anak karena berdisiplin membentuk anak-anak agar lebih menjadi pribadi yang baik.

Selain itu dalam memberikan kedisiplinan terhadap siswa di sekolah tidak hanya berinovasi namun pendidik juga memberikan contoh bagaimana siswa bisa terlibat dalam setiap kegiatan yang mengenai kedisiplinan terhadap siswa agar siswa lebih bisa melakukan kedisiplinan yang baik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2009. Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (<http://faisalrohmah.blogspot.com/2009/03/pengaruh-disiplin-dan-motivasi-belajar.html>). Diakses Kamis 17 Oktober 2013 pukul 09.30 WIB. A
- Arikunto, S. 2010. Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Astriyani, D. 2010. Kemampuan Manajemen Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Semarang. Hasil Penelitian, Semarang: Unnes University Press.
- Astuti, B. 2012. Modul Konseling Kelompok. Yogyakarta: FIP UNY.
- Azwar, S. 2013. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiman, N. 2011. Teknik Self-Management dalam mereduksi Body Dysmorphic Disorder. Jurnal Penelitian: UPI Bandung.
- Clemes, H. 2005. Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Rasa Bersalah. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Cormier, L.J. & Cormier, L.S. 2009. Interviewing Strategies for Helpers. 7 ed Monterey, California: Brooks/Code Publishing Company.
- Corey, G. 2007. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi. Bandung: Refika Aditama
- Creswell, JW. 2008. Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Wuantitative and Qualitative Research (3rd ed). Upper Saddle River, NJ:
- Merrill. Creswell, JW. 2012. Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamaroh, SB. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, NA. 2009. Penggunaan strategi Self Management untuk meningkatkan disiplin belajar di rumah pada siswa kelas VIII D Negeri 5 Lamongan tahun ajaran 2007/2008. Artikel. Surabaya: JPPB FIP Unesa.
- Fauzan, L. 2009. Praktik Teknik Konseling Self-Management. Artikel. Lutfifauzan's Blog. 23 Desember 2009. Diakses Rabu 13 November 2013 pukul 11.15 WIB.
- Furchan, A. 2008. Pengantar Penelitian Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gresalfi. 2006. "Culvating Studen" Discipline-Specific Dispostions as a Critical Goal For Pedagogy and Equity.
- Hamalik, O. 2005. Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.
- Hymel, S. and Natalie R.H. 2006. "Helping Student Who Are Experiencing Persistent and/or Serious Discipline Problem to Suced in School: the State of the Evidence". Paper. Report Prepared for the Ontario Ministry of Education Research Symposium 18-20 Januari 2006.
- Jacson. 2008. "Teaching More than the Dicipline: Modeling Leadership in the Classroom". Collage Teaching Methods and Styles Journal. November 2008, 4, (11), 47-52.
- Jannah, H. 2006. Penggunaan strategi Self Management untuk meningkatkan disiplin belajar siswa kelas VII-F SMP Perlaungan Berbek Waru. Artikel. Surabaya: JPPB FIP Unesa.